

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani : *methodos* yang berarti cara atau jalan. Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan masalah (Joko Subagyo, 2006:1).

Sedangkan Penelitian menurut Joko Subagyo (2006:2) adalah usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problemnya.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa metode penelitian adalah suatu cara untuk dapat memecahkan suatu permasalahan dengan cara menggunakan prosedur serta sistematika nya sendiri.

I. Metode yang digunakan

a. Metode Historis

“Metode historis adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu”. (Louis Gottschalk, 1986: 32)

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa:

Metode penelitian historis adalah metode untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan mengevaluasi, memverifikasikan, serta mensitesiskan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat. (Sumadi Suryabrata, 2012:73)

Menurut Jack. R. Fraenkel & Norman E. Wallen, 1990 : 411 dalam Yatim Riyanto, 1996: 22 dalam Nurul Zuriah, 2005: 51;

Penelitian sejarah adalah penelitian yang secara eksklusif memfokuskan kepada masa lalu. Penelitian ini mencoba merenkonstruksi apa yang terjadi pada masa yang lalu selengkap dan seakurat mungkin, dan biasanya menjelaskan mengapa hal itu terjadi. Dalam mencari data dilakukan secara sistematis agar mampu menggambarkan, menjelaskan, dan memahami kegiatan atau peristiwa yang terjadi beberapa waktu lalu. (<http://www.metodologi-penelitian-sejarah.go.id>)

Menurut Bloch dan Renouvin metode-metode analisa sejarah, ada empat pasal yang dibahas, yakni :

1. Pemilihan subjek untuk diselidiki.
 2. Pengumpulan sumber-sumber informasi yang mungkin diperlukan untuk subjek tersebut.
 3. Pengujian sumber-sumber tersebut untuk mengetahui sejati-tidaknya.
 4. Pemetikan unsure-unsur yang dapat dipercaya daripada sumber-sumber (atau bagian dari sumber-sumber yang terbukti sejati).
- (Bloch dan Renouvin dalam Nurul Zuriah (2005:51)

Menurut Nugroho Notosusanto langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan metode historis adalah:

1. Heuristik, yakni kegiatan menyusun jejak-jejak masa lampau.
2. Kritik sejarah, yakni menyelidiki apakah jejak-jejak itu sejati, baik bentuk maupun isi.
3. Inteprestasi, yakni menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta yang diperoleh.
4. Historiografi, menyimpulkan sintesa yang diperoleh dalam bentuk suatu kisah. (Nugroho Notosusanto, 1984: 84)

Berdasarkan langkah-langkah penelitian historis seperti di atas, maka langkah-langkah kegiatan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah :

1. Heuristik :Peneliti mencoba mencari serta mengumpulkan data-data yang diperlukan dan berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Kegiatan heuristik akan difokuskan pada literatur-literatur yang berkaitan dengan faktor-faktor yang melatarbelakangi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) melakukan upaya lobby kepada Presiden Soekarno tentang pembubaran PKI pada Tahun 1965.
2. Kritik :Setelah data terkumpul, kegiatan penelitian selanjutnya adalah melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah didapat untuk menguji apakah data tersebut valid atau tidak serta layak menunjang kegiatan penelitian yang dilakukan. Jenis kritik yang dilakukan dengan kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern adalah mengkritik dengan melihat apakah data yang didapat itu asli atau palsu. Kritik intern adalah mengkritik yang bertujuan untuk meneliti kebenaran isi data dari sumber data yang sudah didapat.
3. Interpretasi :Peneliti melakukan penafsiran terhadap data-data yang telah didapatkannya dan selanjutnya berusaha untuk melakukan analisis data atau peneliti mulai melakukan pembentukan konsep dan generalisasi sejarah.

4. Historiografi :Langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah melakukan penyusunan atau penulisan dalam bentuk laporan hingga menjadi sebuah konsep sejarah yang sistematis.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, maka metode historis adalah suatu cara dalam proses mengumpulkan, menganalisa, dan memahami data-data sejarah, ditelaah secara kritis untuk dijadikan bahan dalam penulisan sejarah sehingga kemudian dapat ditarik kesimpulan secara tepat.

2. Variabel Penelitian

“Menurut pendapat F.N Kerlinger, Variabel adalah sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran.(F.N Kerlinger dalam Suharsimi Arikunto,1998; 97). Sedangkan menurut Pendapat Surisno Hadi bahwa Variabel sebagai gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi: laki-laki-perempuan, berat badan, karena ada berat badan 40 kg, 50 kg dan sebagainya. Gejala adalah objek penelitian, sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi (Sutrisno Hadi dalam Suharsimi Arikunto, 1998; 97).

Sugiyono menyatakan bahwa variabel di dalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain. (Sugiyono dalam Husein Umar, 2011:47).

Dari pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah sebuah objek yang mempunyai nilai dan menjadi pusat perhatian dalam sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal dengan fokus penelitian pada faktor-faktor yang mendorong Himpunan Mahasiswa Islam melakukan upaya lobby kepada Presiden Soekarno tentang pembubaran PKI pada tahun 1965.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik kepustakaan dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang diinginkan lebih akurat. Teknik pendukung dalam pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

a. Teknik Kepustakaan

Menurut Irawati Singarimbun (dalam Joko Subagyo, 2006: 116) Teknik Kepustakaan dengan cara memanfaatkan perpustakaan berarti melakukan penelitian/ penelusuran kepustakaan dan menelahnya. Manfaat yang diperoleh dari penelusuran kepustakaan ialah:

1. Menggali teori-teori dasar dan konsep yang telah ditemukan oleh para ahli.
2. Memperoleh orientasi yang lebih luas mengenai topik yang dipilih.
3. Memanfaatkan data sekunder.
4. Dapat dipelajari bagaimana cara mengungkapkan buah pikiran secara sistematis, kritis dan ekonomis.

Sedangkan menurut Mestika Zed ada empat langkah dalam riset kepustakaan, yakni;

- | | |
|------------------------|---|
| <i>Langkah Pertama</i> | ; menyiapkan alat perlengkapan |
| <i>Langkah Kedua</i> | ; menyusun bibliografi kerja |
| <i>Langkah Ketiga</i> | ; mengatur waktu |
| <i>Langkah Keempat</i> | ; membaca dan membuat catatan penelitian. |

Tujuan akhir dari kepustakaan adalah untuk memperoleh data yang diinginkan. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku dalam usaha untuk memperoleh beberapa teori maupun argumen yang dikemukakan oleh para ahli terkait dengan masalah yang diteliti.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Teknik kepustakaan adalah cara mengumpulkan/memperoleh data dengan cara melibatkan perpustakaan sebagai sumber untuk memperoleh data dengan tujuan untuk menggali teori-teori, konsep, serta data yang pernah diteliti sebelumnya oleh para ahli.

b. Teknik Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (1989: 188) “dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, majalah, surat kabar, agenda, dan sebagainya”.

Menurut peneliti sendiri teknik dokumentasi sangat sekali diperlukan dalam memperkuat data suatu objek penelitian. Dengan menggunakan teknik dokumentasi peneliti berusaha untuk mengumpulkan buku-buku, surat kabar, dan film dokumenter tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi Himpunan Mahasiswa Islam melakukan upaya lobby kepada Presiden Soekarno tentang pembubaran PKI pada tahun 1965.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisa diatas inilah data yang akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. (Joko Subagyo, 2006; 106).

Data yang terdapat dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan demikian teknik analisis data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa yang dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada.

Adapun tahapan proses analisis data kualitatif terdapat beberapa model analisis. Salah satunya menggunakan model Colaizzi (1978, dalam Streubert & Carpenter, 2003 dalam <http://www.Teknik Analisis Data.com>). Langkah-langkah analisis data kualitatif dari Colaizzi adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan fenomena yang diteliti. Peneliti mencoba memahami fenomena gambaran konsep penelitiannya dengan cara memperkaya informasi melalui studi literatur.
2. Mengumpulkan deskripsi fenomena melalui pendapat atau pernyataan partisipan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dan menuliskannya dalam bentuk naskah transkrip untuk dapat mendeskripsikan gambaran konsep penelitian.
3. Membaca seluruh deskripsi fenomena yang telah disampaikan oleh semua partisipan.
4. Membaca kembali transkrip hasil wawancara dan mengutip pernyataan-pernyataan yang bermakna dari semua partisipan. Setelah mampu memahami pengalaman partisipan, peneliti membaca kembali transkrip hasil wawancara, memilih pernyataan-pernyataan dalam naskah transkrip yang signifikan dan sesuai dengan tujuan khusus penelitian dan memilih kata kunci pada pernyataan yang telah dipilih dengan cara memberikan garis penanda.
5. Menguraikan arti yang ada dalam pernyataan-pernyataan signifikan. Peneliti membaca kembali kata kunci yang telah diidentifikasi dan mencoba menemukan esensi atau makna dari kata kunci untuk membentuk kategori.
6. Mengorganisir kumpulan-kumpulan makna yang terumuskan ke dalam kelompok tema. Peneliti membaca seluruh kategori yang ada, membandingkan dan mencari persamaan diantara kategori tersebut, dan pada akhirnya mengelompokkan kategori-kategori yang serupa ke dalam sub tema dan tema.
7. Menuliskan deskripsi yang lengkap. Peneliti merangkai tema yang ditemukan selama proses analisis data dan menuliskannya menjadi sebuah deskripsi dalam bentuk hasil penelitian.

8. Menemui partisipan untuk melakukan validasi deskripsi hasil analisis. Peneliti kembali kepada partisipan dan membacakan kisi-kisi hasil analisis tema. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah gambaran tema yang diperoleh sebagai hasil penelitian sesuai dengan keadaan yang dialami partisipan.
9. Menggabungkan data hasil validasi ke dalam deskripsi hasil analisis. Peneliti menganalisis kembali data yang telah diperoleh selama melakukan validasi kepada partisipan, untuk ditambahkan ke dalam deskripsi akhir yang mendalam pada laporan penelitian sehingga pembaca mampu memahami pengalaman partisipan.

REFERENSI

- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. RINEKA CIPTA ; Jakarta. Halaman 1
- Subagyo, Joko. *Ibid*, Halaman 2
- Gottschalk, Louis. 1983. *Mengerti Sejarah*. Penerbit UI ; Depok. Halaman 32
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Penerbit Rajawali ; Jakarta. Halaman 73
- <http://www.metodologi-penelitian-sejarah.go.id>
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. RINEKA CIPTA; Jakarta. Halaman 97
- Arikunto, Suharsimi. *Ibid*, Halaman 97
- Arikunto, Suharsimi. *Loc.cit*, Halaman 97
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian untuk Sekripsi dan Tesis Bisnis*. Rajawali Pers ; Jakarta
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia; Jakarta. Halaman 112
- Arikunto, Suharsimi. *Op Cit*, Halaman 188
- Subagyo, Joko. *Op Cit*, Halaman 106
- <http://www.teknik-analisis-data.com>